



SKRIPSI

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK PADA
DRAMA JEPANG *MY BOSS MY HERO***

Oleh:

**GUSWARDI
NPM: 1010014321044**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**



Skripsi

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR MENKRITIK PADA
DRAMA JEPANG *MY BOSS MY HERO***

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta**

Oleh:

**GUSWARDI
NPM: 1010014321044**

**JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**



LEMBAR PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Judul : **Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Pada Drama Jepang**
My Boss My Hero
Nama Mahasiswa : **Guswardi**
NPM : **1010014321044**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Padang, Desember 2015

Tim Penguji

- 1. Dr. Diana Kartika.**
- 2. Drs. Anwar Nasihin, M. Hum.**
- 3. Syahrial, S.S., M. Hum.**

Tanda Tangan

1.
- 2.....
3.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum.

Dr. Diana Kartika.



PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Pada Drama Jepang
*My Boss My Hero***
Nama Mahasiswa : **Guswardi**
NPM : **1010014321044**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Budaya**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Diana kartika

Drs. Anwar Nasihin, M. Hum

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Jurusan,

Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum

Dr. Diana Kartika

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Guswardi**
NPM : **1010014321044**
Program Studi : **Sastra Jepang**
Jurusan : **Sastra Asia Timur**
Fakultas : **Ilmu Budaya**
Judul : **Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Pada Drama Jepang *My Boss My Hero***

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan penjiplakan, saya bersedia diberi **sanksi** berupa **pembatalan skripsi dan gelar kesarjanaan** saya oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Desember 2015

Guswardi

Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Pada Drama Jepang
My Boss My Hero

Guswardi¹, Diana Kartika², Anwar Nasihin³

¹Mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

E-mail: Guswardi20@yahoo.co.id

²Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

³Dosen Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis menganalisis strategi kesantunan tindak tutur mengkritik pada drama Jepang *My Boss My Hero* sebagai sumber data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data ialah teori kesantunan menurut Brown dan Levinson 1987 dan juga menghubungkan keterkaitannya dengan teori hubungan antara penutur dengan petutur yang dijabarkan oleh Roger Brown dan Albert Gilman serta Scollon dan Scollon. Berdasarkan hasil analisis, penulis mengelompokkan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik kedalam empat situasi. Pertama, situasi kekuasaan (-P) dan solidaritas (+S), kedua situasi kekuasaan (+P) dan solidaritas (+S), ketiga situasi kekuasaan (=P) dan solidaritas (+S) dan keempat situasi kekuasaan (=P) dan solidaritas (-S). Strategi yang sering muncul pada situasi (-P) (+S) adalah strategi kesantunan tindak tutur mengkritik secara tidak langsung, situasi (+P) (+S) adalah strategi kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi kesantunan negatif, situasi (=P) (+S) adalah strategi kesantunan tindak tutur mengkritik secara langsung tanpa basa basi, dan situasi (=P) (-S) adalah strategi kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi kesantunan negatif dan positif.

Kata kunci: Pragmatik, Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik,
Power dan Solidarity



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“Kesantunan Tindakan Tutur Mengkritik Pada Drama Jepang *My Boss My Hero*”**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Penulis menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini. Namun, atas bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dra. Irma Anwar, M.Hum, sebagai Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Dr. Diana Kartika, sebagai Ketua Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Serta selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, pikiran, serta masukan dalam membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs, Anwar Nasihin, M.Hum, selaku dosen pembimbing II serta selaku dosen yang selalu memberikan waktu, pikiran, dan masukan dari awal sampai selesai kuliah.
5. Bapak Syahrial, S.S., M.Hum, selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan waktu dan masukannya dalam skripsi ini.
6. Bapak Oslan Amril, S.S. M.Si., Sekretaris Jurusan Sastra Asia Timur dan dosen pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Univeritas Bung Hatta.
7. Bapak Eduardus Agusli, S.S., selaku pengajar Jurusan Sastra Asia Timur yang senantiasa memberikan masukan dan motifasi.
8. Kei Nishigawa, selaku pembimbing *ronbun* yang telah banyak membantu penulis dan memberikan waktu, masukan dan pikiran .
9. Seluruh staf pengajar Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua, Almarhum Ayahanda Jahar, Almarhum Ibunda Yusni. Juga yang terkasih pada semua kakakku: Andos, Tis, Zul, Mai, Eni, dan Met. Terima kasih untuk seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil dan selalu menyertakan do'a untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat saudaraku Da Son, Dodo, Ripa, Bg Irwandi yang telah banyak membantu dan memberi nasehat lahir batin untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Saje 10 (Da Son, Da Mul, Tomi, Putra, Regi, Risky, Arin, Bg Alvi dsb) yang tak akan pernah penulis lupakan seumur hidup dan juga buat alumni saje (Rani Novia Dewi, Fenty Seska Yulia, Dezi Ruspita dsb) yang telah banyak memberi masukan untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang mengiringi dengan do'a atas kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, sangat diharapkan kritikan dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh kalangan, khususnya mahasiswa Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

Padang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Batasan Masalah 2

1.3 Rumusan Masalah..... 2

1.4 Tujuan Penelitian 2

1.5 Manfaat Penelitian 2

1.6 Metodologi Penelitian..... 3

1.6.1 Metode Penelitian 3

1.6.2 Sumber Data 3

1.6.3 Cara Pengumpulan Data 3

1.6.4 Cara Analisis Data 4

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis 13

2.2 Tinjauan Pustaka.....	13
2.3 Kajian Teori	14
2.3.1 Pragmatik.....	14
2.3.2 Tindak Tutur Ekspresif.....	16
2.3.3 Konsep Mengkritik	17
2.3.4 Peristiwa Tindak Tutur	18
2.4 Tindak Pengancam Muka / <i>Face Threatening Act (FTA)</i>	19
2.5 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik.....	20
2.6 Konsep Hubungan Penutur Dengan Petutur	25

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 Situasi Kekuasaan (-P) dan Solidaritas (+S).....	27
3.1.1 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Secara Langsung Tanpa Basa Basi Dengan Beberapa Sub-Strateginya.....	27
3.1.2 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan Positif Dengan Sub-Strateginya.....	29
3.1.3 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan Negatif Dengan Sub-Strateginya.....	33
3.1.4 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik Dengan Menggunakan strategi Kesantunan	

Tidak Langsung Dengan Sub-Strateginya	35
3.2 Situasi Kekuasaan (+P) dan Solidaritas (+S).....	39
3.2.1 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan Positif	
Dengan Sub-Strateginya.....	39
3.2.2 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan Negatif	
Dengan Sub-Strateginya.....	42
3.2.3 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan	
Tidak Langsung Dengan Sub-Strateginya	46
3.3 Situasi Kekuasaan (=P) dan Solidaritas (+S).....	48
3.3.1 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Secara Langsung Tanpa Basa Basi	
Dengan Beberapa Sub-Strateginya	50
3.3.2 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan	
Tidak Langsung Dengan Sub-Strateginya	52
3.4 Situasi Kekuasaan (=P) dan Solidaritas (-S).....	54
3.4.1 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan Negatif	

Dengan Sub-Strateginya.....	54
3.4.2 Strategi Kesantunan Tindak Tutur Mengkritik	
Dengan Menggunakan Strategi Kesantunan	
Tidak Langsung Dengan Sub-Strateginya	56
BAB IV PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	59
4.1.1 Situasi Kekuasaan (-P) dan Solidaritas (+S).....	59
4.1.2 Situasi Kekuasaan (+P) dan Solidaritas (+S).....	60
4.1.3 Situasi Kekuasaan (=P) dan Solidaritas (+S).....	61
4.1.4 Situasi Kekuasaan (=P) dan Solidaritas (-S).....	62
4.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
RONBUN	
SINOPSIS	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti pranggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan.

Dalam Hesty (2009:1) kesantunan merupakan aspek penting dalam kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang baik diantara penutur dan lawan tutur. Strategi kesantunan digunakan untuk lebih menghargai orang lain maupun diri sendiri. Strategi kesantunan tersebut digunakan oleh penutur untuk menghindari tindak pengancaman terhadap muka lawan tutur. Menurut Yule (2006:104-105) tindak pengancaman muka adalah wajah seseorang akan mengalami ancaman ketika seorang penutur menyatakan sesuatu yang mengandung ancaman terhadap harapan-harapan individu yang berkenaan dengan nama baiknya sendiri. Untuk itu kesantunan sangat diperlukan dalam berkomunikasi karena setiap saat kita tidak dapat menyampaikan tuturan secara sopan santun dalam berbahasa.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti strategi kesantunan khususnya di dalam tindak tutur mengkritik dalam bahasa Jepang. Karena sepanjang pengamatan penulis, penelitian mengenai kesantunan tindak tutur mengkritik dalam bahasa Jepang belum ada yang menelitinya. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik dalam drama Jepang *MY BOSS MY HERO*

sebagai sumber data. Karena di dalam drama ini penulis banyak menemukan data-data yang penulis butuhkan.

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi permasalahan pada strategi kesantunan tindak tutur mengkritik yang akan dianalisis dalam percakapan lisan dalam *drama Jepang*. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah kesantunan apa saja yang digunakan oleh penutur dalam tindak tutur mengkritik dalam drama Jepang tersebut berdasarkan teori Brown dan Levinson 1987.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu bagaimanakah strategi kesantunan tindak tutur mengkritik dalam *drama Jepang* berdasarkan hubungan antara penutur dengan petutur?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kesantunan yang digunakan para tokoh Drama Jepang dalam memilih tuturan mengkritik dalam bahasa Jepang ditinjau dari hubungan antara penutur dengan petutur.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

- 1) Menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang pragmatik bagi para pembelajar bahasa Jepang, terutama dalam kesantunan tindak tutur mengkritik dalam bahasa Jepang.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Metodologi Penelitian

Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, penulis melakukan langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif, menurut J.W Creswell (2004) dalam Dezi Ruspita (2014:5), metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginteprestasikan objek apa adanya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan fakta secara jelas dan karakteristik objek yang diteliti secara jelas.

1.6.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur mengkritik dalam bahasa Jepang. Sumber data penelitian ini adalah drama Jepang dengan judul *MY BOSS MY HERO*.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengamati setiap perilaku tokoh dan setiap kejadian dalam drama *My Boss My Hero* yang berhubungan dengan strategi kesantunan dalam tindak tutur mengkritik dalam bahasa Jepang sesuai dengan teori Brown dan Levinson 1987. Selain itu, peneliti juga mencatatnya lalu mengelompokkannya sesuai dengan strategi kesantunan oleh Brown dan Levinson berdasarkan hubungan penutur dengan petutur.

1.6.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang penulis lakukan adalah;

1. Mengamati sumber data, yaitu berupa drama Jepang *My Boss My Hero*.
2. Mencatat dan menerjemahkan ungkapan mengkritik yang terdapat dalam drama Jepang *My Boss My Hero* berdasarkan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik menurut Brown dan Levinson 1987.
3. Mengelompokkan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik tersebut berdasarkan situasi, yaitu hubungan (P) dan (S) antara penutur dan petutur.
4. Menganalisis makna dari ungkapan mengkritik tersebut.
5. Dan membuat kesimpulan atas data yang diamati.

Setelah data terkumpul, data diklasifikasi berdasarkan strategi kesantunan tindak tutur mengkritik dengan melihat hubungan antara penutur dengan petutur. Lalu, setelah semua penganalisaan dilakukan, penulis menyimpulkan data yang telah dianalisis.

Contoh analisis data:

1. Kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi secara langsung tanpa basa basi dengan sub-strateginya

Data [7] : Percakapan antara Minami Yuriko (penutur –P) kepada Minami Takayuki (petutur +P) (+S). Dikutip dari Percakapan episode 2 menit 00:15:18 → 00:15:38

南 孝之先生 : 親っつのはね子供のは話を聞きたいもんなの。
Minami Takayuki Sensei : Oya ttsu nohane kodomo nowa hanashi o kikitai monna no.
Orang tua selalu bersedia mendengar pembicaraan anaknya.
南 百合子先生 : お父さん 私には私の信念があるの。

Minami Yuriko Sensei: *Otousan watashini watashino shinen ga aruno.*

Ayah .. Aku punya keyakinan sendiri.

生徒達にはやる気になってほしい。

Seitotachiniha yaru kini natte hoshi.

Aku ingin mereka memiliki antusiasme.

前向きになってもらいたい

Mae mukini matte moritai

Aku ingin mereka menjadi positif.

そういうことなのよ

Sou iu koto nanoyo

Itu saja.

Situasi :

Pada data [7] percakapan di atas, tindak tutur yang terjadi antara ayah dengan anak yaitu antara Minami Takayuki dengan Minami Yuriko. Minami Yuriko menjelaskan kepada Minami Takayuki bahwa dia ingin murid-muridnya memiliki antusiasme dan memiliki pemikiran yang positif dalam menjalankan kehidupan ini.

Analisis :

Percakapan ini terjadi di ruang guru saat jam istirahat sekolah di siang hari. Dalam percakapan ini yang menjadi penutur ialah Minami Takayuki dan Minami Yuriko sebagai petutur. Minami Yuriko mengkritik ayahnya yang menganggap dia terlalu kasar dalam mendidik murid-muridnya dengan tuturan langsung tanpa basa basi お父さん 私には私の信念があるの。 *Otousan watashini watashino shinen ga aruno.* Ayah .. Aku punya keyakinan sendiri. 生徒達にはやる気になってほしい。 *Seitotachiniha yaru kini natte hoshi.* Aku ingin mereka memiliki antusiasme. 前向きになってもらいたい。 *Mae mukini matte moritai.* Aku ingin mereka menjadi positif. そういうことなのよ。 *Sou iu koto nanoyo.* Itu saja.

Dalam tuturan ini Minami Yuriko menggunakan tuturan langsung tanpa basa basi dengan menggunakan sub-strategi ke 1 yaitu tanpa meminimalisasi FTA supaya pesan yang disampaikan tersampaikan dengan jelas dan petutur merasa pesan yang disampaikan ini lebih penting daripada muka lawan tuturnya.

Hubungan antara penutur dengan petutur ialah antara anak dengan ayah. Disini penutur memiliki kekuasaan (P) lebih tinggi daripada petutur yang mengkritik, ini bisa dilihat dari segi profesi penutur lebih tinggi dari petutur yaitu antara Kepala Sekolah dengan Guru biasa sekaligus antara ayah dan anak. Dari segi usiapun petutur lebih tua, dan solidaritas (S) hubungan antara petutur dengan penutur sangat dekat yaitu antara ayah dan anak.

-P, +S (petutur memiliki kekuasaan lebih tinggi daripada penutur tetapi memiliki hubungan solidaritas yang akrab yaitu sebagai ayah dengan anak).

2. Kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi kesantunan positif dengan sub-strateginya

Data [1] : Percakapan antara Sakaki Kiichi (penutur +P) dengan Sakaki Makio (petutur -P) (+S). Dikutip dari percakapan episode 1 menit 00:07:09 → 00:07:59

榊 喜一	: 高校へいってみっちり勉強してこい!
Sakaki Kiichi	<i>Koukou e itte micchiri benkyoushitekoi!</i> Kembalilah ke SMA dan ajari pantat mu! 私の昔の知り合いに高校の高長やってる男がいてな <i>Watashino mukashino shiriaini koukouno kouchou yatteru otokoga itena</i> Teman lamaku adalah Kepala Sekolah disana そいつに頼んでその高校の3年に <i>Soitsuni tanonde sono koukouno san nenni</i> Aku meminta memasukkan kau ke kelas tiga

うらぐちにゆうがく
 裏口入学できるようにしておいた。
Uraguchinyuugaku dekiru youni shiteoita.
 Aku bayar sekolah itu untukmu.

榊 真喜男
 Sakaki Makio

: ノ
No
 ノ
No
 ノーだ
No-da
No
 ていうか 高校って意味分かんねえ
Teiuka koukoutte imi wakannee
 Aku tak mengerti, apa artinya pergi ke sekolah

榊 喜一
 Sakaki Kiichi

: そうだ
souda
Benar
 お前は何も分かつちやいない
Omae ha nanimo wakacchainai
Kau tidak mengerti apa-apa
何もだ!
Nanimoda !
Tidak ada !
 鳥たって
Toridatta
Burung ..
 翼の使い方を知らなきゃ空を飛べない。
tsubasano tuskaikata o shiranakya sora o tobenai.
Takkan bisa terbang kelangit, kecuali dia tau bagaimana menggunakan sayapnya.

いいか真喜男
Iika Makio
 Makio...

来年の春までに卒業証書そつぎょうしょうしょを持って来い。
Rainenno harumadeni sotsugyoushousho o mattekoi.
 Musim semi nanti kembalilah dengan kelulusan.

Situasi :

Pada data [1] percakapan di atas, percakapan yang terjadi antara Ayah dengan Anak yaitu antara Sakaki Kiichi dengan Sakaki Makio. Sakaki Kiichi menjelaskan

kepada Sakaki Makio syarat untuk menjadi penerus atau pemimpin selanjutnya di Geng Yakuza yaitu, dia terlebih dahulu harus menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di sekolah Agnes dan berhasil lulus.

Analisis :

Percakapan ini terjadi di ruang kantor ayah Sakaki Makio sekaligus rumah dan Markas Besar Geng Yakuza. Peristiwa tutur terjadi pada malam hari setelah Sakaki Makio gagal dalam menjalankan misi transaksi dengan anak mafia terbesar di Hong Kong dikarenakan kebodohan Sakaki Makio. Dalam percakapan ini Sakaki Kiichi menjadi penutur yang mengkritik dan Sakaki Makio sebagai petuturnya. Sakaki Kiichi mengkritik Sakaki Makio karena kebodohannya dan tidak tau apa-apa. Dengan menggunakan tuturan kritik kesantunan positif dengan sub-strategi ke ke 7 yaitu mempresuposisikan sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur dengan mengurangi *FTA* melalui sebuah percakapan yang dapat menarik minat lawan tutur terhadap tuturan penutur. Berikut tuturannya *そうだ。 Souda。 Benar .お前は何も分かつちやいない。 Omae ha nanimo wakacchainai. Kau tidak mengerti apa-apa. 何もだ !.Nanimoda !Tidak ada !.鳥たって Toridatta . Burung ..翼の使い方を知らなきや空を飛べない。 tsubasano tuskaikata o shiranakya sora o tobenai. Takkan bisa terbang kelangit, kecuali dia tau bagaimana menggunakan sayapnya.*

Hubungan antara penutur dengan petutur ialah antara ayah dengan anak. Disini penutur yang mengkritik memiliki kekuasaan (P) lebih tinggi daripada petutur, ini bisa dilihat dari segi profesi penutur lebih tinggi dari petutur yaitu antara Ayah

dan Anak sekaligus antara pimpinan tertinggi geng Yakuza dengan Anak Buah dan dari segi usiapun penutur lebih tua, dan solidaritas (S) hubungan antara penutur dengan petutur sangat dekat yaitu sebagai ayah dan anak.

+P, +S (penutur memiliki kekuasaan lebih tinggi daripada petutur tetapi memiliki hubungan solidaritas yang akrab karena mereka satu keluarga).

3. Kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi kesantunan negatif dengan sub-strateginya

Data [9] : Percakapan antara Suwabe (penutur =P) dengan Sakaki Makio (petutur =P)

(-S). Dikutip dari percakapan episode 3 waktu 00:05:05→00:05:16

諏訪部 Suwabe	: おはよう 榊君。 <i>Ohayou Sakaki-kun.</i> Selamat pagi, Sakaki-kun.
榊 真喜男 Sakaki Makio	: え? あ...おはよう。 <i>E? A Ohayou.</i> Oh, selamat pagi.
諏訪部 Suwabe	: あのさ ちょっと余計な お世話かもしれないんだけど <i>Ano sa chotto yokeina</i> <i>Osewa kamo shirenai ndakedo</i> <i>Maaf kalau aku ikut campur urusanmu tetapi..</i> 今日からみんな夏服なんですけど。 <i>Kyokara Mi-nna natsufukuna ndesukedo.</i> <i>Semuanya pakai pakaian musim panas.</i>

Situasi :

Pada episode ini, berasal dari percakapan yang terjadi antara Suwabe dengan Sakaki Makio. Sakaki Makio lupa bahwa hari ini telah memasuki musim panas sehingga dia ke sekolah lupa menggunakan seragam musim panas.

Analisis :

Pada data [9] percakapan di atas, yang menjadi penutur yang mengkritik ialah Suwabe dan Sakaki Makio sebagai petuturnya. Peristiwa tutur terjadi di dalam kelas di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai. Dalam percakapan ini penutur mengkritik Sakaki Makio dengan menggunakan kesantunan negatif dengan sub-strategi ke 6 yaitu menggunakan permohonan maaf *あのさ ちょっと余計なお世話かもしれないんだけど* *Ano sa chotto yokeina osewa kamo shirenai ndakedo* *Maaf kalau aku ikut campur urusanmu tetapi.. 今日からみんな夏服なんですけど。* *Kyoukara Mi-nna natsufukuna ndesukedo. Semuanya pakai pakaian musim panas.* Dalam tuturan ini Suwabe ingin menjelaskan kepada Sakaki Makio kenapa hari ini Sakaki Makio lupa memakai seragam musim panasnya dengan diawali ucapan permohonan maaf agar Sakaki Makio tidak tersinggung.

Dalam percakapan ini kekuasaan (P) penutur sama dengan petutur, karena sama profesi yaitu sama-sama murid SMA di sekolah Agnes. (catatan : pada saat Sakaki Makio mendaftar di sekolah St Agnes, Sakaki Makio menggunakan identitas palsu dengan usia 17 tahun sehingga dia mempunyai usia dan profesi yang sama dengan semua teman kelasnya, walaupun sebenarnya dia telah berusia 27 tahun). Sedangkan solidaritas (S) hubungan personal penutur dengan petutur belum akrab, karena Sakaki Makio merupakan murid baru di sekolah dan Sakaki Makio juga jarang mengobrol dengan Suwabe.

=P, -S (profesi penutur sejajar dengan petutur dan memiliki hubungan solidaritas yang tidak dekat).

4. Kesantunan tindak tutur mengkritik dengan menggunakan strategi kesantunan tidak langsung dengan sub-strateginya.

Data [17] : Percakapan antara Sakurakouji Jun (penutur =P) dengan Sakaki Makio (petutur =P) (+S). Dikutip dari percakapan episode 8 waktu 00:02:15→00:02:31

桜小路 順 Sakurakouji Jun	: 知らなかったよ。 <i>Shiranakatta yo.</i> Aku tidak menyangka. マッキーにあんなにカッコいい家庭教師がいたなんて。 <i>Makki- ni annani kakkooi kateikyoushi ga ita nante.</i> Makky punya guru private yang keren.
榊 真貴男 Sakaki Makio	: 家庭教師？ <i>Kateikyoushi?</i> Guru private?
桜小路 順 Sakurakouji Jun	: うん。 <i>Un.</i> Ya.
榊 真貴男 Sakaki Makio	: いや 別にカッコよくねえよ ただのもやしだあんなの。 <i>Iya betsuni kakkoyokunee yo</i> <i>tada no moyashida anna no.</i> <i>Oh, dia biasa saja, cuma kacang yang baru tumbuh.</i>
桜小路 順 Sakurakouji Jun	: うーん U-n Mm

Situasi :

Pada episode di atas percakapan yang terjadi antara Sakurakouji Jun dengan Sakaki Makio. Sakurakouji Jun memuji Sakaki Mikio (adik Sakaki Makio) namun Sakaki Makio mengomentari pujian yang diucapkan oleh Sakurakouji kepada adik Sakaki Makio.

Analisis :

Pada data [17] percakapan ini, yang menjadi penutur ialah Sakurakouji Jun dan Sakaki Makio sebagai petutur yang mengkritik. Dengan peristiwa tutur di ruang tamu rumah Sakaki Makio. Dalam percakapan ini Sakaki Makio mengomentari pujian yang diberikan oleh Sakurakouji Jun kepada adik Sakaki Makio dengan tuturan kesantunan kritikan tidak langsung dengan menggunakan sub-strategi ke 9 yaitu menggunakan kiasan / metafora dengan menyembunyikan konotasi nyata dari tuturan yang dituturkan. Berikut tuturannya いや 別にカッコよくねえよ ただのもやしだあんなの。 *Iya betsuni kakkoyokunee yo tada no moyashida anna no.*

Yang artinya *Oh, dia biasa saja, cuma kacang yang baru tumbuh.*

Lalu hubungan antara penutur dengan petutur yang mengkritik dimana kekuasaan (P) hubungan penutur sama dengan petutur yaitu sama-sama siswa SMA di sekolah Agnes. (catatan : pada saat Sakaki Makio mendaftar di sekolah St Agnes, Sakaki Makio menggunakan identitas palsu dengan usia 17 tahun sehingga dia mempunyai usia dan profesi yang sama dengan semua teman kelasnya, walaupun sebenarnya dia telah berusia 27 tahun). Kemudian, hubungan solidaritas (S) penutur dengan petutur akrab.

=P, +S (penutur memiliki kekuasaan sejajar dengan petutur dan memiliki hubungan solidaritas yang akrab).